



Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Jacobus Widiatmoko

Maria Goreti Kentris Indarti

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (UNISBANK)

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang 50233, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 12 Januari 2018

Disetujui: 12 April 2018

Keywords:

Auditor type; concentration of ownership; intellectual capital disclosure; leverage; and profitability

Abstract

This study aimed to examine the effect of the characteristics of companies consisting of two variables are profitability and leverage, the type of auditor, and the concentration of ownership on the disclosure of intellectual capital. In this study, the firm size is used as a control variable. The population in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2014. Samples were selected by using purposive sampling method and the results obtained 86, 92, 92 companies respectively for each year. By using regression analysis technique of ordinary least square (OLS), the results are profitability and leverage positive effect on the intellectual capital disclosure. Meanwhile, the auditor type and concentration of ownership has no effect on the intellectual capital disclosure. Firm size as control variable showed result in line with its function, which is a significant positive effect.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari dua variabel yaitu profitabilitas dan leverage, jenis auditor, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan hasilnya diperoleh sampel sebanyak 86, 92, 92 perusahaan secara berturut-turut untuk setiap tahunnya. Dengan menggunakan teknik analisis regresi ordinary least square (OLS), hasilnya adalah profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, jenis auditor dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan hasil sesuai dengan fungsinya, yaitu berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

✉ Corresponding Author:

Jacobus Widiatmoko

E-mail: widiatmoko@edu.unisbank.id

ISSN (print): 1412-3126
ISSN (online): 2655-3066

PENDAHULUAN

Modal intelektual (*Intellectual capital*)

memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam suatu perusahaan. Modal intelektual berkaitan dengan intelektual penge-

tahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). Modal intelektual terdiri dari 3 (tiga) elemen utama yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* (modal struktural), dan *customer capital* (modal pelanggan).

Kecenderungan semakin meningkatnya perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual, menunjukkan pentingnya informasi modal intelektual baik bagi pihak eksternal maupun internal (Sir, Subroto dan Chandrarin, 2010). Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan perlu melakukan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan meningkatkan relevansi laporan keuangan. Selain itu pengungkapan modal intelektual oleh manajemen juga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas karyawan serta para *stakeholders* lainnya. Melalui pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat memberikan bukti tentang nilai sesungguhnya suatu perusahaan dan kemampuan penciptaan kekayaan perusahaan (Bruggen *et al.*, 2009). Perusahaan yang mengungkapkan informasi modal intelektual akan mendapatkan manfaat yang menguntungkan bagi organisasi. Informasi tentang modal intelektual menjadi sangat penting bagi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi agar *stakeholders* dapat secara lebih tepat mengambil keputusan, sehingga perluasan pengungkapan tentu menjadi sebuah keharusan.

Permasalahan yang muncul adalah bahwa pentingnya modal intelektual tidak searah dengan luas pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Bruggen *et al.* (2009), informasi tentang modal intelektual masih kurang. Hasil penelitian Ulum (2015) tentang pengungkapan modal intelektual di Indonesia juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia kurang mematuhi regulasi tentang penyampaian laporan tahunan, dimana modal intel-

ektual diungkapkan. Pengungkapan modal intelektual yang masih kurang akan mengakibatkan informasi yang diungkapkan menjadi tidak jelas dan tidak bermanfaat. Konsekuensinya, terjadinya potensi peningkatan asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang diambil *stakeholders* menjadi kurang tepat.

Pengungkapan modal intelektual sangat penting karena akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, menurunkan biaya modal dan meningkatkan harga saham (Guthrie dan Petty, 2000; Williams, 2001; Bontis, 2003; Bozzolan *et al.*, 2003; Vergauwen *et al.*, 2007). Hal ini memungkinkan para *stakeholders* terkait untuk menilai kemampuan penciptaan kekayaan masa depan perusahaan (Williams, 2001).

Pengungkapan modal intelektual diyakini merupakan faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan (Ulum, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Jacub (2012), Randa dan Solon (2012), Ferchichi dan Patrel (2013), Sirojudin dan Nazarudin (2014).

Beberapa bukti tentang faktor penentu utama pengungkapan modal intelektual ditunjukkan oleh Bukh *et al.*, 2005; Bruggen *et al.*, 2009; Branco *et al.*, 2010). Namun demikian, sebagian besar penelitian pengungkapan modal intelektual difokuskan di negara maju dan hanya sedikit yang dilakukan di Negara-negara berkembang (Abeysekera, 2008; Davey, Schnedier dan Davey 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan antara lain profitabilitas (Eddine, 2015; Setianto dan Purwanto, 2014; Chang *et al.* (2009), *leverage* (Eddine, 2015; Setianto dan Purwanto, 2014; Septiani dan Yuyetta, 2011; White *et al.*, 2007; William, 2001), tipe auditor (Setianto dan Purwanto, 2014; Ferreira *et al.*, 2012) dan konsentrasi kepemilikan saham (Setianto dan Purwanto, 2014; Ferreira *et al.*, 2012).

Profitabilitas merupakan indikator yang

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Selain itu, melalui sinyal tersebut manajemen dapat menunjukkan bahwa profitabilitas tersebut merupakan hasil dari investasi modal intelektual. Manajemen akan menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk memberikan sinyal penggunaan yang signifikan dalam bentuk investasi tersebut (Li *et al.*, 2008). Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin banyak informasi modal intelektual yang diungkapkan.

Temuan penelitian Oktaria, Handayani dan Widiastuti (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Yuyetta (2011), Sutanto dan Supatmi (2011), Ferreira *et al.* (2012), Santoso (2012), Setianto dan Purwanto (2014) dan Leonard dan Trisnawati (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Leverage merupakan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi juga akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Untuk mengurangi biaya keagenan serta asimetri informasi antara manajer dengan kreditur, perusahaan akan melakukan pengungkapan secara lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan semakin banyak.

Temuan penelitian Purnomosidhi (2006) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Yuyetta (2011). Sementara itu Sutanto dan Supatmi (2011), Stephani dan Yuyetta (2013), dan Ferreira *et al.* (2012), Setianto dan Purwanto (2014), menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Tipe auditor atau kantor audit berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh kliennya dalam hal bagaimana kantor audit memotivasi kliennya melakukan pengungkapan (Septiani dan Yuyetta, 2011). Terkait dengan pengungkapan modal intelektual, semakin baik kantor akuntan publik, maka informasi tentang modal intelektual yang diungkapkan semakin banyak.

Penggunaan kantor akuntan publik yang besar dapat memotivasi manajer untuk mengungkapkan lebih banyak informasi (Widowati, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Yuyetta (2011), Setianto dan Purwanto (2014) serta Ferreira *et al.* (2012) menemukan hasil bahwa tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini tidak sejalan dengan temuan penelitian dari Budiyanawati (2009) yang menemukan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh struktur kepemilikan tertentu. Konsentrasi kepemilikan saham yang rendah mengakibatkan konflik agen yang lebih tinggi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antar pemegang saham (Ferreira *et al.*, 2012). Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, manajemen bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Hal ini menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Pengungkapan *intellectual capital* secara lebih luas dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah keagenan tersebut. Melalui pengungkapan *intellectual capital* secara lebih luas, pemegang saham memiliki pandangan yang lebih baik terhadap kondisi perusahaan.

Hubungan antara konsentrasi

kepemilikan saham dengan pengungkapan modal intelektual telah banyak dilakukan. Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Setianto dan Purwanto (2014) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dan Supatmi (2011), dan Ferreira *et al.* (2012) dan Cahya (2013) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stephani dan Yuyetta (2011), Bruggen *et al.* (2009), Ferreira *et al.* (2012), Sutanto dan Supatmi (2011), Lina (2013) serta Setianto dan Purwanto (2014).

Penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual telah banyak dilakukan, namun demikian hasilnya tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, tipe auditor, dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap pengungkapan modal intelektual.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Pensiggnalan (*Signaling theory*)

Signaling theory terutama berfokus pada penyampaian informasi positif dalam upaya untuk mendapatkan atribut organisasi yang positif pula. Menurut teori ini, asimetri infor-

masi dapat dikurangi dengan cara pemberian sinyal oleh pihak yang memiliki banyak informasi kepada pihak lain. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan sukarela informasi modal intelektual akan menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kualitas superior yang mereka miliki terkait kepemilikan modal intelektual yang signifikan untuk penciptaan kesejahteraan di masa yang akan datang (Guthrie dan Petty, 2000). Khususnya bagi perusahaan yang memiliki basis modal intelektual yang kuat, pengungkapan sukarela modal intelektual akan membedakan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih rendah.

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan keagenan, para pemegang saham sebagai pemilik mempekerjakan manajer sebagai agen untuk bertindak atas kepentingan pemegang saham. Namun, agen tidak selalu bertindak konsisten dan sejalan dengan kepentingan utama pemilik dan mementingkan diri mereka sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu prinsipal perlu memonitor kegiatan agen, yang akibatnya akan menimbulkan biaya keagenan berupa *monitoring cost*. Di sisi lain, biaya *bonding* juga dibebankan kepada agen.

Sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan, perusahaan berusaha mengungkapkan informasi lebih banyak (Ousama *et al.*, 2012). Pengungkapan informasi tambahan ini dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan informasi modal intelektual. Pengungkapan informasi perusahaan yang berupa informasi asset tidak berwujud menjadi semakin penting, baik itu bagi kepentingan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan upaya intelektual akademis yang valid untuk membangun dan mentransfer informasi tentang nilai *intangible* perusahaan dari manajer kepada pemilik. Arti penting dari pengungkapan modal intelektual berusaha untuk memisahkan informasi yang tidak diungkapkan secara tradisional dalam neraca keuangan perusahaan (Bukh *et al.*, 2005).

Pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tahunan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif), serta *true and fair*. Pengungkapan modal intelektual dikomunikasikan untuk *stakeholder* intern dan ekstern dengan cara mengkombinasikan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan narasi, yang bertujuan untuk penciptaan nilai.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Selain itu, melalui sinyal tersebut perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan hasil investasi dalam modal intelektual dan perusahaan akan menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk memberikan sinyal penggunaan yang signifikan dalam bentuk investasi tersebut (Li *et al.*, 2008). Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang modal intelektual.

Penelitian Chang *et al.* (2009) serta Utama dan Khafid (2015) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Teori keagenan dapat menjelaskan hubungan positif antara *leverage* dan pengungkapan modal intelektual. Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat potensi transfer kekayaan dari *debt-holders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, sehingga menimbulkan biaya keagenan yang tinggi. Ketika tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang semakin tinggi, pengungkapan modal intelektual dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian William (2001), White *et al.* (2007), Septiani dan Yuyetta (2011), dan Ulum dkk. (2012) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Tipe Auditor terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Auditing merupakan cara untuk mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kredibilitas dari informasi yang diungkapkan suatu perusahaan (Ferreira *et al.*, 2012). Tipe auditor atau kantor akuntan publik berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh kliennya, dalam hal bagaimana kantor akuntan publik memotivasi kliennya untuk melakukan pengungkapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oliveira *et al.* (2006) dan Woodcock dan Whiting (2009) menunjukkan hasil bahwa tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septiani dan Yuyetta (2011), Ferreira *et al.* (2012) serta Setianto dan Purwanto (2014). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Tipe Auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Konsentrasi kepemilikan saham yang rendah mengakibatkan konflik keagenan yang lebih tinggi, karena adanya perbedaan kepentingan antar pemegang saham. Potensi konflik akan semakin besar bagi perusahaan yang kepemilikan sahamnya dikuasai secara lebih luas daripada perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak dikuasai secara luas. Hal ini terjadi karena dengan semakin banyak kepentingan diantara pihak yang terlibat kontrak. Selain itu perusahaan juga memiliki banyak pemegang saham yang tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan (Ferreira *et al.* (2012). Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan solusi untuk mengatasi konflik keagenan. Melalui pengungkapan modal intelektual yang luas, pemegang saham dapat mengetahui kondisi perusahaan. Hasil penelitian Setianto dan Purwanto (2014) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh sampel secara berturut-turut sebanyak 86, 92 dan 92 perusahaan, sehingga jumlah data yang diolah sebanyak 270 data perusahaan, seperti disajikan pada table 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| Deskripsi | 2012 | 2013 | 2014 |
|--|------|------|------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014. | 136 | 136 | 139 |
| Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> 2012 - 2014 | (25) | (19) | (22) |
| Perusahaan manufaktur | (25) | (25) | (25) |

| | | | |
|--|-----|-----|-----|
| yang mempublikasikan laporan da-lam mata uang asing dan tidak konsisten 2012 - 2014 | | | |
| Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian. | (0) | (0) | (0) |
| Final Sample | 86 | 92 | 92 |
| | | | 270 |

Sumber: Data diolah

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel prediktor, yaitu profitabilitas, *leverage*, tipe auditor, konsentrasi kepemilikan saham dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel bebasnya berupa pengungkapan modal intelektual. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel disajikan pada tabel 2.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan model *ordinary least square* (OLS). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + PROFX_1 + LEVX_2 + AUDITX_3 + KEPX_4 + SIZEX_5 + e$$

Keterangan: ICD: Index pengungkapan modal intelektual, PROF: Profitabilitas, LEV: *Leverage*, AUDIT: Tipe Auditor, KEP: Konsentrasi Kepemilikan Saham, SIZE: Ukuran Perusahaan, e: *Error term*.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk seluruh variabel setelah dilakukan transformasi data disajikan pada tabel 3. Indeks Pengungkapan Modal Intelektual atau ICD yang diukur dengan 25 item pengungkapan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4892 atau 48,92%

dengan deviasi standar sebesar 0,1181. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode, perusahaan sampel rata-rata mengungkapkan dalam laporan tahunannya sebanyak 48,92% dari total item pengungkapan modal intelektual. Nilai minimum indeks pengungkapan modal intelektual sebesar 0,1600 (16%) dan tertinggi sebesar 0,8800 (88%).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan cukup tinggi, yaitu sebesar 5,79. Meskipun tidak

semua perusahaan mampu membukukan laba. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas terendah yang negatif. Sedangkan tingkat *leverage* perusahaan yang rata-rata mencapai 42,84%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan 42,84% berasal dari sumber dana eksternal. Hutang merupakan sumber pembiayaan akan berdampak pada besarnya biaya hutang tersebut. Standar deviasi *leverage* perusahaan relatif tinggi.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Referensi |
|----|--------------------------------|---|---|---|
| 1. | Pengungkapan Modal Intelektual | Pengungkapan item-item modal intelektual yang memiliki komponen <i>Human apital, Organization Capital</i> dan <i>Costumer Capital</i> . | $(\sum di/M) \times 100\%$ di=pengungkapan item-item modal intelektual M=total jumlah yang diukur | Purnomosidhi (2006), Sutanto dan Supatmi (2011), Ferreira <i>et.al</i> (2012), Septiani dan Yuyetta (2013), Setianto dan Purwanto (2014) |
| 2 | Profitabilitas | Rasio antara laba bersih setelah pajak dan total aset | $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Sutanto dan Supatmi (2011), Ferreira <i>et.al</i> (2012) |
| 3. | Leverage | Rasio total utang terhadap total aset. | $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ | Sutanto dan Supatmi (2011), Septiani dan Yuyetta (2011), Stephani dan Yuyetta (2013) |
| 4. | Tipe Auditor | Tipe auditor yang mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan | Angka 1 diberikan kepada KAP <i>Big Four</i> sedangkan angka 0 diberikan kepada KAP non <i>Big Four</i> . | Septiani dan Yuyetta (2011), Ferreira <i>et.al</i> (2012), Stephani dan Yuyetta (2013), Setianto dan Purwanto (2014) |
| 5. | Konsentrasi kepemilikan Saham | Sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. | jumlah kepemilikan saham terbesar/jumlah saham yang beredar | Ferreira <i>et.al</i> (2012), Setianto dan Purwanto (2014) |
| 6. | Ukuran Perusahaan | Total asset yang dimiliki perusahaan dari laporan tahunan perusahaan | $\ln(\text{total asset})$ | Purnomosidhi (2006), Bruggen <i>et.al</i> (2009), Septiani dan Yuyetta (2011), Ferreira <i>et.al</i> (2012), Nugroho (2012, Lina (2013), Setianto dan Purwanto (2014) |

Rata-rata porsi kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada perusahaan adalah 49,93% dari seluruh saham yang beredar. Konsentrasi kepemilikan relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saham-saham yang beredar lebih banyak dikuasai investor dengan jumlah yang relative tinggi. Tipe auditor yang digunakan perusahaan menunjukkan bahwa KAP Non *Big Four* merupakan auditor yang lebih banyak digunakan. Sedangkan sebagian perusahaan menggunakan KAP *Big Four*.

Pengujian Hipotesis

Uji normalitas bertujuan untuk

mendeteksi apakah residual memiliki data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada tahap pertama dengan jumlah data sebanyak 270 diperoleh hasil bahwa residual tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan transformasi terhadap data penelitian, sehingga jumlah data yang memenuhi syarat normalitas sebanyak 226. Berdasarkan hasil pengujian dengan jumlah data 226, diperoleh nilai *Zskewness* sebesar $0,645 < 1,96$ dan *Zkurtosis* sebesar $-1,064 < -1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah memenuhi syarat normalitas.

Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Modal Intelektual
Jacobus Widiatmoko dan Maria Goreti Kentris Indarti

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* disajikan pada tabel 4. Berdasarkan hasil pada tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk seluruh variabel berada di atas 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan angka 0,241, yang berarti bahwa sebesar 24,10% variabilitas dalam pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, tipe auditor, konsentrasi kepemilikan saham dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 75,90% variabilitas dalam pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka pengungkapan modal intelektual akan semakin tinggi.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada level 10%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

modal intelektual. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual ditolak.

Berdasarkan informasi pada tabel 5 juga dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sehingga, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual ditolak.

Hasil pengujian terhadap variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini ukuran perusahaan sesuai dengan yang diprediksi yaitu berfungsi sebagai variabel kontrol.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| | Mini- mum | Maksi- mum | Rata- rata | Standar Deviasi |
|-----------------|----------------|-----------------|---------------|--------------------|
| ICD | 0,1600 | 0,8000 | 0,48920 | 0,11812 |
| PRO F | -0,0894 | 0,2098 | 0,05795 | 0,05792 |
| LEV | 0,0372 | 0,8809 | 0,42849 | 0,19543 |
| KEP | 0,1017 | 0,9633 | 0,49937 | 0,23482 |
| SIZE | 24,8602 | 32,0865 | 28,1739 | 1,55118 |
| | Frekuen- si | Persen- tase | Valid % | Cumula- tive % |
| NON BIG 4 | 142 | 62,8 | 62,8 | 62,8 |
| BIG 4 | 84 | 37,2 | 37,2 | 100 |
| Total | 226 | 100 | 100 | |

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coef- ficients | | t | Probabilitas |
|----------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--|--------|--------------|
| | β | Std. Error | Beta | | | |
| Constant | 0,026 | 0,080 | | | 00,322 | 0,748 |
| PROF | -0,099 | 0,081 | -0,096 | | -1,226 | 0,221 |
| LEV | -0,015 | 0,025 | -0,049 | | -0,590 | 0,556 |
| AUDIT | 0,006 | 0,009 | 0,050 | | 00,665 | 0,507 |
| KOKEP | 0,012 | 0,017 | 0,047 | | 00,684 | 0,495 |
| SIZE | 0,002 | 0,003 | 0,055 | | 00,706 | 0,481 |

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aset yang dimiliki mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan modal intelektual. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung

memberikan sinyal melalui pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin besar, maka kemampuan finansialnya juga semakin baik dan menunjukkan keberhasilan melalui pengungkapan informasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan Chang *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori keagenan, potensi timbulnya biaya keagenan akan meningkat sejalan dengan peningkatan *leverage* perusahaan. Ketika tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang semakin tinggi, pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Hasil penelitian ini mendukung temuan William (2001), Purnomosidhi (2006), White *et al.* (2007), Septiani dan Yuyetta (2011), dan Ulum dkk. (2012) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Oliveira *et al.* (2006), Stephani dan Yuyeta (2011) serta Woodcock dan Whiting (2009) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Craswell dan Taylor (1992) dan Ahmed dan Curtis (1999) yang tidak menemukan pengaruh tipe audit terhadap

luas pengungkapan sukarela. Kantor akuntan publik besar (*Big Four*) biasanya akan mendorong kliennya untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena kantor akuntan publik ingin mempertahankan reputasi, mengembangkan keahlian dan mempertahankan kliennya (Oliveira *et al.*, 2006). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Oliveira *et al.*, (2006). Tidak terdukungnya hipotesis ketiga ini kemungkinan disebabkan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four* jumlahnya lebih banyak yaitu 68,2%. Di samping itu, auditor pada KAP *Big Four* lebih berperan dalam memastikan pemenuhan *mandatory disclosure* oleh perusahaan seperti temuan Ahmed dan Curtis (1999) bahwa tipe audit berpengaruh terhadap positif pengungkapan mandatori.

Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi kepemilikan saham dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya persentase konsentrasi kepemilikan saham tidak mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ferreira *et al.* (2012), yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Sesuai dengan yang diprediksi, ukuran perusahaan dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel control. Hasil ini konsisten dengan teori keagenan, yang menunjukkan bahwa biaya keagenan akan bertambah seiring dengan bertambahnya modal eksternal yang cenderung lebih tinggi pada perusahaan yang lebih besar (Jensen dan Meckling, 1976). Pengungkapan sukarela menjadi salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan tersebut. Hasil penelitian konsisten dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan ukuran perusahaan pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual (Purnomosidhi (2006); White *et al.* (2007); Bruggen *et al.* (2009); Surtanto dan Supatmi (2011); Septiani dan Yuyetta (2011); Ferreira *et al.* (2012); Ulum, dkk. (2012);

Lina (2013); serta Setianto dan Purwanto (2014)).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, variabel tipe auditor dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sesuai dengan yang diprediksi, variabel ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel kontrol, yaitu memilikipengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan pengembangan dan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi pengungkapan modal intelektual yang relatif rendah, yaitu sebesar 24,1%. Menggunakan variabel yang berupa profitabilitas, *leverage*, tipe auditor, konsentrasi kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan yang sudah banyak diuji oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini juga hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk sektor yang lain.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan modal intelektual seperti tipe industri, umur perusahaan, mekanisme *corporate governance*, dan faktor eksternal perusahaan. Sebagai bahan perbandingan, penelitian selanjutnya perlu dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan pada sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abeysekera, I. (2008). *Intellectual Capital Accounting*. New York: Roudledge.

Ahmed, K. and Courtis. J.K. (1999). Association Between Corporate Chara-crheristics and Disclosure Levels in Annual Reports: A Meta Analysis. *British Accounting Review*. Vol. 31: 35-61.

Abdulrahman Anam Ousama, AA., Fatima, A.H and Majdi, A.R.H., (2012), Determinants of intellectual capital reporting Evidence from annual reports of Malaysian listed companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 2 (2): 119-13

Bontis, N. (2003). Intellectual capital disclosure in Canadian corporations. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*. Vol. 7 (1): 9-20.

Bozzolan, S., Favotto, F. and Ricceri, F. (2003), Italian annual intellectual capital disclosure: an empirical analysis. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 (4): 543-58.

Branco, M.C., Delgado, C., Sousa, C. and SÁ, M. (2010). Intellectual capital disclosuremedia in Portugal. : *Corporate Communications: An International Journal*, Vol. 16. (1): 38-52.

Bruggen, A., Vergauwen, P., and Dao, M. (2009). Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision* 47/2: 233-245.

Bukh, P. N., C. Nielsen, P. Gormsen, dan. Mouritsen. J (2005). Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 18 (6): 713-732.

Cahya, H.M.P., (2013). Determinan Luas Pengungkapan Modal Intelektuan pada Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4 (2)

Chang, Y. C., H. T. Chang, H. R. Chi, dan W. H. Chiu. (2009). Firm Attributes and Intellectual Capital Disclosure: Evidences from IPO Prospektuces in Taiwan. Artikel dipresentasikan pada *The European Conference on Intellectual Capital*, di Lon-

don.

- Craswell, A. T., and S. L. Taylor. (1992). Discretionary Disclosure of Reserves by Oil and Gas Companies: An Economic Analysis. *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 19 (2): 295-308.
- Davey, J., Schneiders, L. and Davey, H. (2009). Intellectual Capital Disclosure and the Fashion Industry. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 10 (3): 401-424.
- Eddine, C.O.H., Abdullah, S.N., Hamid, F.A. and Hossain, D.M. (2015). The determinants of intellectual capital disclosure: a meta-analysis review. *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 9 (3): 232-250.
- Ferchichi, J dan Paturel, R (2013). The Effect of Intellectual Capital Disclosure on the Value Creation: An Empirical Study Using Tunisian Annual Reports. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3 (1): 81-107.
- Ferreira, A. L., Manuel C. B., dan Jose A. M. (2012). Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 2 No. 2, pp.278-298.
- Guthrie, J., dan R. Petty. (2000). Intellectual capital: Australian annual reporting practices. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 (3): 241-251.
- Jacob, J.O.S. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (4) : 96-100.
- Jensen, M, C. dan W. H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3: 305-360.
- Leonard, D. dan Trisnawati, I. (2015). Pengaruh Karakteristik dan Fundamental Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 (2): 168-177.
- Li, j., R. Pike, dan R. Hanniffa. (2008). Intellectual capital disclosure and corporate governance structure in UK firms. *Accounting and Business Research*, Vol. 38 (2): 137-159.
- Lina. (2013). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, Vol.3 (1): 48-64.
- Oktari, I.G.A.P, Handajani, L dan Widiastuti, Erna. (2016). Determinan Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung
- Oliveira, L., L. L. Rodrigues, & R. Craig. (2006). Firm-specific determinants of intangibles reporting: evidence from the Portuguese stock market. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, Vol.10 (1): 11-33.
- Purnomosidhi, B. (2006). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 (1): 1-20.
- Randa, F. dan Solon, A. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 10 (1): 24-47
- Santoso, S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14 (1): 16-31
- Septiani, G.R dan Yuyetta, N.E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 (3): 1-15.
- Setianto, A.P. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks

- Kompas 100 Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 (4): 1-15.
- Sir, J., Subroto, B., dan Chandrarin, G., (2010). Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik Di Indonesia). *Simposiun Nasional Akuntansi XIII*.
- Sirojudin, GA dan Nazarudin, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 5 (2): 77-89.
- Stephani, T dan Yuyetta, E.N.. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 7 (2): 111-121.
- Steward, T. A. (1997). *Intellectual Capital*. London: Nocholas Brealey Publishing.
- Sutanto, F.D. dan Supatmi. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* di dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009).
- Ulum, I. (2015). Peran Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas dalam Hubungan antara Kinerja Modal Intelektual dan Kapitalisasi Pasar. Artikel dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, di Universitas Sumatera Utara (USU) di Medan.
- Ulum, I. (2011). Analisis Praktik Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1) : 49-5
- Utama, P. dan Khafid, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4 (2): 1-10
- Vergauwen, P. dan Alem. V. (2005). Annual Report IC Disclosure in The Netherlands, France and Germany. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 26: 89-104.
- White, G., Alina L and Greg T. (2007). Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 (3): 517-537.
- Widowati, A.I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Aset Tak Berwujud Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Paper Update Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis Indonesia. Yogyakarta: FE Universitas Islam Indonesia. ISSN 2088-6551.
- Williams, S. M. (2001). Is a company's intellectual capital performance and intellectual capital disclosure practices related?: Evidence from publicly listed companies from the FTSE 100. *Journal of Intellectual*.
- Woodcock, J and Whiting R.H., (2009). Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies. *Departement of Accounting and Business Law*.